



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah di Indonesia pada umumnya adalah sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH) yang memiliki kemampuan berproduksi susu mencapai 5984 kg setiap laktasi dengan kadar lemak susu rata-rata 3,7%. Produksi susu di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari tahun 2019 dimana produksi susu sapi mencapai 944.537 ton, lalu pada tahun 2020 produksi susu sapi 946.912 ton. Selanjutnya di tahun 2021 produksi susu sapi mencapai 962.676 ton. Provinsi yang menyumbang produksi terbesar ialah Jawa Timur sebanyak 556.431 ton susu sapi nasional BPS (2021). Hal itu dikarenakan tingkat populasi sapi perah di Jawa Timur cukup tinggi.

Produksi susu yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia masih sangat rendah. Hal itu di karenakan masih kurangnya tingkat produktivitas induk sapi serta manajemen pemeliharaan yang kurang baik. Maka dari itu diperlukan peningkatan baik kualitas maupun kuantitas dari ternak sapi yang dimulai dari induk, pedet, bakalan, sampai dara sehingga mampu mencukupi kebutuhan susu nasional.

Manajemen pemeliharaan merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas ternak salah satunya pemeliharaan pedet. Pedet merupakan anak sapi yang baru lahir. Kesalahan penanganan dalam pemeliharaan pedet muda umur 0-3 minggu dapat mengakibatkan infeksi, sulit dibesarkan serta pedet mati lemas saat lahir dikarenakan pedet yang baru lahir tidak memiliki kekebalan tubuh atau antibodi. Sehingga diperlukan manajemen pemeliharaan pedet yang baik untuk keberlangsungan *replacement stock* yang berkualitas.

1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan yang didapat selama kuliah tentang manajemen pemeliharaan pedet sapi perah, serta mendapatkan pengalaman dalam berternak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, *skill* dalam pemeliharaan sapi perah.